Contents lists available at JurnalSakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies
E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id

Keterampilan Guru SKI Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Di MTsN 6 Agam

Ahmad Rajali[1]
[1]Alumni IAIN Bukittinggi

Article Info

Article history:
Received Jan 15th, 2021
Revised Jan 20th, 2022
Accepted Feb 2th, 2022

Keyword:
Skills of SKI Teachers Opening and Closing Lessons

ABSTRACT

This thesis research is motivated by the problems found in the field, among others, the teacher applies more explaining skills so that the learning objectives are not effective. In accordance with (QS. An-Nahl 16:125) In the learning process, SKI teachers do not seem to elaborate before the lesson begins, SKI teachers very rarely use learning media. Therefore, the author is interested in researching. How the Skills of SKI Teachers in Opening and Closing Lessons at MTsN 6 Agam.

This type of research uses a qualitative descriptive approach, namely data in the form of non-numbers such as sentences or photos or sound recordings. The research location is at MTsN 6 Agam which is located on Jl. Kubang Putiah, Kubang Putiah, Banuhampu District, because in this location researchers found problems that needed to be discussed and needed solutions and found teachers who did not apply skills in teaching. With the key information, namely the VIII grade SKI teacher and the supporting informants, namely the Deputy Head of Student Affairs, and Students. To collect data, the writer did observation, interviews, and documentation. After the data was collected, data processing and data analysis were carried out. Furthermore, the technique of guaranteeing the validity of the data is carried out by means of triangulation.

The results showed that: 1) the skills of the teacher in opening class VIII at MTsN 6 Agam. a) Attracting students' attention, the teacher is only focused on the material being taught, b). Doing motivation, giving reinforcement to students, c) Giving reference to students regarding the title of the material and the outlines to be studied, 2) Closing. a) Summarize the issues that have just been discussed. Provide opportunities for students to re-explain the lesson, so that other students can understand it, b) Consolidate students on the main things in the lesson concerned so that, c) Organize all activities or lessons that students have learned, d) Provide note assignments, with the help of people parents and evaluate the level of success of children when participating in learning.

Corresponding Author:
Ahmad Rajali

Email: ahmadrajali232@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini belum tertangani adalah masalah pemerataan pendidikan. Berbagai isu merebak terkait dengan masalah tersebut, mulai dari tidak meratanya kualitas pendidikan yang disebabkan tidak meratanya distribusi guru, tidak meratanya bantuan sarana dan prasarana pembelajaran, hingga tidak meratanya mutu, kualitas pendidikan sehingga terkait dengan pemerataanan pendidikan pemerintah hal ini masih banyaknya kondisi ruangan kelas yang rusak dan layanan mutu pendidikan belum merata.

Dalam UUD Sidiknas No. 20. Tahun 2003. Pendidikan kedinasan berpungsi meningkatka kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen atau lembaga pemerintahan non-departemen.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl 16:125)

Menurut Pidarta, pendidikan mempunyai dua arti yaitu, pendidikan arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidikan dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja seperti guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberikan pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama mereka menguasai ilmu dan trampil menerapkannya dilapangan. Pendidik tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat jadi guru dan dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja agar profesionalisasi semakin meningkat. Hakikatnya pendidik adalah setiap orang yang mengapdikan dirinya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain dalam pandagan islam, guru tertinggi adalah Allah SWT, yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. Memberikan kepada manusia pancaindra, akal, kalbu sebagai alat yang dijadikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Guru adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap orang lain. Pendidik adalah manusia terhormat, karena ia memiliki wibawa, karisma, profesionalisme, kemampuan unruk mentransfer ilmu dan menginternalisasikan nilai-nilai mulia terhadap peserta didik. Dalam pandangan islam guru tertinggi adalah Allah SWT, yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang diketahuinya. Memberikan kepada manusia pancaindra, akal, kalbu sebagai alat yang dijadikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Di samping itu guru yang berperan sebagai fasilitator pun harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dalam proses dalam belajar dan menjar tercapai dengan semaksimal mungkin.

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang dipelajari. Sedangkan menutup pebelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan, atau bagian demi bagian satu konsep. Dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu, ataupun kelompok besar.

Keterampiln guru dalam mendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang stuktur sestem pendidikan, bukan hanya struktur sistem pendidikan negara kita, tapi juga yang berlaku dinegara lain untuk bahan perbandingan. Hal ini harus sungguh-sungguh didasari oleh perencanaan karena setiap usaha untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan langkah pertama yang harus ditempuh adalah menelaah sistem pendidikan itu sendiri.

Komponen keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang dikuasai anak didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi. Siasat membuka pelajaran bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap menguasai persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian anak didik pada apa yang dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.

Membuka pelajaran dilakukan dengan set induction, yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Ketika menutup pelajaran (closure), kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif.

Usaha guru dalam menutup kegitan pelajaran adalah sebagai berikut: Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga anak didik memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja dibincangkan atau dipelajari, Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi diterima dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari, Memberikan ajakan agar materi yang baru dipelajari jagan dilupakan serta dipelajari kembali dirumah.

Guru dalam mengadapi proses bukanlah semata-mata hanya menyampaikan materi mata pelajaran saja kepada siswa untuk mejadi pendenganr yang baik, mencatat materi yang disampaikan guru atau mengikuti apa kata guru saat itu. Suatu hal yang sangat penting dimiliki guru dalam menghadapi proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat menciptaka suatu pemahaman terhadap materi pelajaran yag dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran, siswa termotivasi dan mampu mencapai hasil belajar sesuai degan harapan guru itu sendiri.

Pelaksanaan proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan oleh seorang guru. Menyajikan suatu materi dengan siswa hendaknya seorang guru itu penuh dengan persiapan seperti salah satu diantaranya adalah strategi atau metode yang pantas dan tepat diterapkan sesuai dengan materi yang disajikan. Apabila guru dalam menghadapi proses pembelajaran tanpa disertai degan persiapan yang matang, jangan banyak berharapkan mampu mengajak siswa mencapai hasil yang baik.

Keterampilan guru dalam proses pembelajran adalah kemampuan yang dapat dipelajari serta diterapkan oleh setiap guru. tak terkecuali di MTsN 6 Agam Jika guru mampu menerapkan keterampilan dalam mengajar secara tepat, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan apabila guru tidak bisa maka pemebelajaran tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal penulis pada hari senin 11, November, 2019 maka penulis melihat permasalahan di MTsN 6 Agam, diantaranya guru lebih menerapkan keterampilan menjelaskan, sehingga tujuan pembelajaran tidak epektif. Dalam proses pembelajaran guru SKI terlihat mengelaborasi sebelum pelajran dimulai, guru SKI sangat jarang menggunakan media pembelajaran.

Sehubungan dengan itu penulis melakukan wawancara pada tanggal 11 desember 2019 dengan guru SKI Ibuk Nuraini menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran yang selama ini saya bidangi mata pelajaran SKI di MTsN 6 Agam saya tidak selalu melakukan dalam proses pembelajaran, dilihat banyaknya kelas yang saya ajar yang diberikan tanggung jawab oleh pihak sekolah dengan demikian saya merasa pada saat membuka maupun menutup pembelajaran sangat jarang dilakukan, lansung kepada pembelajaran saja, dan juga saya kurang menguasai media pembelajran khususnya mengaplikasikan laptop”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: Keterampilan Guru SKI dalam Membuka dan Menutup Pelajaran di MTsN 6 Agam.

Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengertian kualitatif itu sendiri iyalah data yang berbentuk non angka seperti kalimat-kalimat, foto atau rekaman suara dan gambar, penelitian kualitatif mengacu pada metode penelitian dengan paradigma yang khas dan mengacu pada data yang bersifat non-angka.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang berada dibalik fakta-fakta suatu penelitian itu sendiri, pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dilingkungan, salah satunya lingkungan sosial, karena peneliti sendiri berangkat pada fenomena-fenomena yang terjadi

dilingkungan sosial, yang terpenting ialah isu-isu seperti kualitifikasi data, defenisi variabel yang ketat, hipotesis, atau pengujian statistik menjadi tidak penting dalam penelitian kualitatif.

Permasalahan dalam penelitian kualitatif biasanya muncul dari isu-isu umum yang terjadi di suatu kalangan masyarakat, permasalahan ini semakin lama semakin jelas dan mengkristal, sejalan dengan semakin dalamnya pengetahuan peneliti terhadap fenomena-fenomena dilingkungan masyarakat, dalam hal ini defenisi atau batasan permasalahan penelitian dalam penelitian kualitatif lazim disebut sebagai fokus penelitian, artinya seorang peneliti berangkat dari isu-isu umum dan pertanyaan terbuka terhadap objek penelitianya, sejalan dengan pemahamannya yang semakin baik terhadap objek penelitian itu, semakin terkristal dan semakin spesifik pertanyaan penelitiannya, sampai saat itu peneliti itu menemukan suatu tititk perhatian penelitian yang disebut dengan fokus penelitian.

Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian tersebut, secara teknis penelitian metode deskriptif ini paling jauh mengkaji pola hubungan korelasional antara beberapa variabel, pola hubungan yang lebih ketat yaitu hubungan pengaruh-mempengaruhi atau sebab-akibat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian penulis temukan di MTsN 6 Agam dalam membuka pembelajran yang dilakukan oleh guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) dapat dilihat data sebagai berikut:

1. Menarik perhatian siswa

   Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlihat guru melaksanakan pembukaan pelajaran dengan mengucapkan salam, menanya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, seperti kesehatan baik yang belum makan, menyiapkan siswa yang bermain-main, dan Do'a sekaligus membaca Asmaul Husna bersama. Artinya di awal pertemuan guru melaksanakan pembukaan sebelm masuk kepada proses belajar mengajar.

   Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs N 6 Agam pada taggal 09 September 2020 bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) di kelas dalam menarik perhatian sisiwa belum maksimal, artinya guru hanya terpusat kepada materi yang di ajarkan, sehingga siswa yang kurang memperhatikan pelajaran tidak dihiraukan. Guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) tidak terlihat mengajak sisiwa untuk mengingat pelajaran sebelumnya, hal ini terjadi pada saat penulis peroleh dari guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) juga terkendal dalam segi waktu yang kurang atau tidak cukup.

   Berdasarkan observasi 09 September 2020 yang penulis lakukan guru jarang menarik perhatian siswa mengingat waktu yang terbatas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibuk Aini, wawancara 09 September 2020 menyatakan: "Menurut saya, saya sangat jarang saya lakukan karena mengingat waktu yang terbatas sedangkan materi yang akan diajarkan banyak, saya langsung masuk saja kepada materi pembelajaran."

   Selanjutnya, juga sependapat dengan pernyataan Waka kesiswaan, bahwa guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) di dalam kelas ketika proses pelajaran akan di mulai guru kurang memperhatian kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, artinya guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) lansung memulai pelajaran, terlihat masih ada siswa yang ribut, berdiri, karena belum siap untuk belajar.

   Berdasarkan observasi 10 September 2020 yang penulis lakukan ketika guru ingin memulai pelajaran masih banyak siswa yang belum siap mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibuk Reni , wawancara 10 September 2020 menyatakan:

   "Menurut saya ketika proses belajar dimulai, siswa bayak yang belum siap, karena masih ada siswa yang berdiri dan meribut di dalam kelas".

   Selanjutnya, juga ditambahkan oleh sisiwa, bahwa guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) yang menjar di kelas kurang memberikan perhatian kepada kami di kelas, artinya guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) langsung memulai pelajaran.

   Berdasarkan observasi 11 September 2020 yang penulis lakukan ketika guru masuk guru hanya lansung kepada materi ajar. Sejalan dengan yang disampaikan siswa Nisa kelas VIII,

wawancara 11 September 2020 menjelaskan: "Menurut saya, guru tidak ada menarik perhatian ketika memulai pelajaran hanya saja langsung masuk kepada materi pembelajaran"
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru jarang memberikan perhatian kepada siswa artinya, guru sewaktu pembelajaran di kelas hanya langusng kepada pokok materi yang akan disampaikannya. Begitu juga hal itu terjadi kerena waktu yang terbatas tidak memungkinkan untuk melakukan atau memberikan perhatian kepada siswa.

2. Memberikan motivasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs N 6 Agam pada taggal 09 September 2020 bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan an cara memberikan penguaoleh guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) bahwa pemeberian motivasi dengtan kepda siswa untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pemberian motivasi guru mengingatkan kepda siswa apabila tepat waktu mengerjakan PR akan mendapatkan nilai Plus, Reward, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi 09 September 2020 yang penulis lakukan guru SKI terlihat memberikan motivasi terhadap siswa seperti pemberian reward. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibuk Aini, wawancara 09 September 2020 menyatakan: "Menurut saya, saya ada memberikan motivasi kepada siswa, dengan cara memberikan nilai plus, reward apa bila tepat waktu mengerjakan PR, hal itu sering saya sampaikan ketika di dalam pembelajaran, dan juga sering saya kaitkan dengan materi pembelajaran, untuk waktu khusus ketika membuka pelajaran saya jarang memberikan motivasi mengingat waktu yang terbatas"

Selanjutnya, hal lain disampaikan oleh Waka kesiswaan, bahwa guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) minim sekali meyampaikan motivasi terhadap siswa sehingga siswa kurang semangat, tidak aktif dalam belajar dan merasa bosan dengan mengikuti pelajaran tersebut.
Berdasarkan observasi 10 September 2020 yang penulis lakukan guru SKI terlihat memberikan motivasi terhadap siswa hanya saja pada waktu tertentu saja. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibuk Reni , wawancara 10 September 2020 menyatakan: "Menurut saya, dalam proses belajar siswa kurang aktif dan merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) hanya memberikan motivasi terhadap sisiwa pada waktu tertentu saja sehinnga sisiwa kehilangan rasa semangat dan kurang aktif belajar".

Selanjutnya, juga ditambahkan oleh sisiwa, bahwa guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) yang menjar di kelas hanya beberapa kali saja memberikan motivasi terhadap mereka, oleh sebab itu siswa banyak bosan dan ribut ketika proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi 08 September 2020 yang penulis lakukan guru SKI terlihat memberikan motivasi terhadap siswa. Sejalan dengan yang disampaikan siswa Udin dan Ririn kelas VIII, wawancara 08 September 2020 menjelaskan: "Menurut kami, guru jarang memberikan motivasi kepada kami ketika pelajaran akan dimulai, kalau ada pun haya sedikit termotivasi atas motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga kami merasa bosan, meribut, tidur dan kurang bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran di depan."
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru jarang sekali memberikan motivasi kepada siswa ketika memulai pelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar dan dengan keterbatasan waktu guru hanya lansung menyampaikan materi dengan banyaknya materi pelajaran yang akan disampaikan. Disamping itu apabila guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam memberikan motivasi sekali-kali terlihat membrikan nilai plus kepada siswa yang tepat waktu mengerjakan PR.

3. Memberi acuan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs N 6 Agam pada taggal 09 September 2020 bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) guru sudah memberikan acuan terhadap siswa baik mengenai judul materi dan garis-garis besar yang akan dipelajari, dari sub Bab baru yang di pelajari, bila terkendala dengan waktu maka guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) akan melanjutkan nya dipertemuan yang selanjutnya.

Berdasarkan observasi 09 September 2020 yang penulis lakukan guru SKI terlihat memberikan acuan terhadap siswa baik dari segi materi dan judul materi dan garis-garis besar pelajaran. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibuk Aini, wawancara 09 September 2020 menyatakan: "Menurut saya, saya memberikan acuan berupa judul materi atau garis-garis besar yang akan dipelajari, namun saya terkadang memberikan acuan ketika memulai kepada judul Bab yang baru saja, kemudian utnuk pertemuan selanjutnya hanya menyambung materi yang hari ini belum terselesaikan"

Selanjutnya, hal lain disampaikan oleh Waka kesiswaan, guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) bahwa dalam memberikan acuan kepada sisiwa terkait materi yang akan disampaikan itu sangat perlu, dimana siswa sebelum masuk kepada pelajaran inti sudah terlebih dahulu memahami pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan observasi 10 September 2020 yang penulis lakukan guru waka kesiswaan juga menekankan agar pemebrian acuan terhadap siswa dilakukan dengansebaik mungkin. Hal ini yang diungkapkan oleh Ibuk Reni , wawancara 10 September 2020 menyatakan: "Saya juga menekan kan kepada guru-guru di sekolah ini bahwa memberikan acuan pembelajaran kepada siswa itu perlu karena acuan yang diberikan oleh guru misalnya, membuat langkah-langkah dalam mengerjakan tugas sehingga siswa paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru".

Selanjutnya, juga ditambahkan oleh sisiwa, bahwa guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) hanya memberikan pokok-pokok pemebelajaran pada saat materi baru tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Berdasarkan observasi 11 September 2020 yang penulis lakukan guru SKI memberikan acuan terhadap siswa. Sejalan dengan yang disampaikan siswa Reta kelas VIII, wawancara 11 September 2020 menjelaskan: "Menurut saya guru memberikan acuan pembelajaran hanya ketika masuk kepada pembahasan baru saja dan ketika memulai pembelajaran, hanya langsung masuk kepada materi pembelajaran"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru hanya memberikan acuan pembelajaran ketika memasuki materi baru tidak disetiap jam pembelajaran.

4. Menyampaikan kaitan

Berdasarkan observasi 10 September 2020 yang penulis lakukan terlihat waka kesiswaan menekankan untuk memberikan kaitan terhadap siswa. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibuk Reni , wawancara 10 September 2020 menyatakan: "Menurutsaya, ketika meyampaikan/membuat kaitan pelajaran guru harus menunjau kembali siswa sejauh mana pelajaran yang sebelumnya telah dipahami, mempertentangkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah siswa ketahui dan menjelaskan pengertian terlebih dahulu terhadap siswa."

Selanjutnya, juga ditambahkan oleh sisiwa, bahwa guru SKI (sejarah kebudayaan Islam) terlihat ketika menyampaikan kaitan pelajaran terhadap siswa hanya menyuruh siswa dengan mengulang dan membaca bukunya di rumah agar pelajaran yang sudah dipelajarainya tidak terlupakan dan mengaitkan kembali pelajaran yang akan dipelajari siswa nantinya.

Berdasarkan observasi 14 September 2020 yang penulis lakukan guru SKI memberikan kaitan dan mengingat kembali pelajaran yang sudah lewat terhadap siswa. Sejalan dengan yang disampaikan siswa Putri dan Aziz kelas VIII, wawancara 14 September 2020 menjelaskan: "Menurut kami, guru menyampaikan kaitan pembelajaran pertemuan sebelumnya denga menyuruh kami menyampaikan atau dengan menyuruh membaca catatan minggu lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini, namun hanya bagi siapa yang bisa diantara kami atau dengan membaca catatan kemudian baru memulai pembelajaran"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru ada melakukan mengulang pembelajaran dipertemuan sebelumnya dengan pembelajaran hari ini dengan menyuruh siswa mengulang kembalai atau dengan membaca catatan, artinya dalam pengulangan atau dengan mengingat kembali pelajaran tersebut dan siswa dapat memahami pelajan selanjutnya.

a. Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas.
b. Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok dalam pemebelajaran
c. Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari
d. Memberikan ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan dan dipelajari kembali di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Untuk mengetahui keterampilan guru SKI dalam membuka dan menutup pembelajran kelas VIII di MTsN 6 Agam.

1. Membuka pelajaran

Berdasarkan penelitian yang penulis temukan bahwa membuka pelajaran yang dilakukan oleh Guru SKI iyalah: a) Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlihat guru melaksanakan

pembukaan pelajaran dengan mengucapkan salam, menanya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, seperti kesehatan baik yang belum makan, menyiapkan siswa yang bermain-main, dan Do'a sekaligus membaca Asmaul Husna bersama. Menarik Perhatian Siswa, guru hanya terpusat kepada materi yang di ajarkan, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Guru SKI tidak terlihat mengajak siswa untuk mengigat pelajaran sebelumnya. b) Melakuakan Motivasi, dengan cara memberikan penguatan kepada siswa untuk rajin belajarbaik di sekolah maupun di rumah. Dalam pemberian motivasi guru mengingatkan kepada siswa apabila tepat waktu mengerjakan PR akan mendapatkan nilai Plus,dan reward sehingga siswa termotivasi dalam belajar, c) Memberi Acua, guru sudah memberikan acuan terhadap siswa baik mengenai judul materi dan garis-garis besar yang akan dipelajari, dari sub bab baru yang dipelajari, dan d) Menyampaikan kaitan, guru SKI mengaitkan pelajaran yang sudah dibahas dan siswa mencoba menjelaskan kembali pelajaran tersebut dan siswa dapat memahami pelajaran selanjutnya.

2. Menutup pelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru SKI adalah : a) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, memberikan kesempatan terhadap siswa agar menjelaskan kembali pelajaran yang dibahas sehingga siswa lainya dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh temannya, namun apabila dari salah satu siswa/i tidak dapat menyimpulkan atau menerengkan secara singkat tentang materi yang baru saja di pelajari maka siswa akan mendapat kan hukuman, seperti berdiri dan menghafal salah satu Ayat Al-Qur'an, b) Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok dalam pemebelajaran, maksudnya ketika pelajaran berlansung guru SKI mengkosolidasikan siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang diterima dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran, c) mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari siswa sebagai kebutuhan siswa namun dengan keadaan waktu terbatas guru SKI jarang sekali menerapkannya, dan d) Memberikan ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan dan dipelajari kembali di rumah. Guru memberikan ajakan agar materi yang baru dipeajari jangan dilupakan dan dipelajari kembali di rumah, dan dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa berupa catatan resume dari buku cetak dan mengerjakan beberapa soal latihan yang ada di buku LKS pegangan siswa, dan guru juga memberikan ajakan ataupun pengontrolan kepada siswa dengan adanya No HP Wali Murud masing-masing siswa, dengan adanya komunikasi antara guru dan wali murid maka guru dan orang tua mengontrol anak–anak nya di rumah masing-masing, maka dalam pengulangan materi di sekolah dapat di kontrol bersama orang tua.

Daftar pustaka

Asril Zainal. 2015. *MicroTeaching*. Jakarta:RajawaliPers.

Arifmiboy. 2019. *Micro Teaching Model Tadaluring, WadeGroup*. JawaTimur

Deswalantri. 2016. *Kesantunan Dalam Berbahasa dalam BahasaIndonesia*. Bukittinggi: Suci Percetakan

Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Irawan Prasetya.1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. STIA LAN Press

Idris M dan Marn.2014.*Strategi Metode dan Teknik Mengajar. Yogyakarta*:Ar-Ruzz Media

Lexy.J.Maleong.1995.*Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya*

Moedjiono.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Matin. 2013. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta*:Rajawali Pers

Nizar Samsul Dkk. 2018. *Pendidik Ideal.* Kebayunan:Prenada Media Group

Prasetya Irawan.1999.*Logika Dan Prosedur Penelitian*. STIA-LAN Press

Salim Fahrul Razi dkk.2017.*Sejarah Kebudayaan Islam. Kalimantan Barat*: Press

SanjayaWina.2005.*Pembelajaran Dalam Implementasi KurikulumBerbasis Kompetensi.* Jakarta Prenada Media Group

Suryo Subroto B. 1997.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta*: PT Rineka Cipta